



Kajian strategi pengembangan usaha pengolahan hasil perikanan di Kota Palangka Raya

Study of strategies for developing fishery product processing businesses in Palangka Raya City

Revi Sunaryati^{1✉}, Tutwuri Handayani², Ina Karuehni³

Diterima: 14 September 2023. Disetujui: 1 Oktober 2023. Dipublikasi: 20 Oktober 2023

ABSTRAK. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor internal dan faktor eksternal yang berpengaruh terhadap pengembangan usaha pengolahan hasil perikanan di Kota Palangka Raya, mengetahui alternatif strategi pengembangan usaha pengolahan hasil perikanan di Kota Palangka Raya dengan menggunakan analisis SWOT. Hasil penelitian ini (1) kekuatan utama pada variabel produk tidak menggunakan bahan pengawet dan pentingnya melakukan pengawasan dan evaluasi memberikan kepercayaan kepada konsumen dengan skor 0,36, kelemahan utama berada pada variabel lemahnya permodalan dengan tingkat kelemahan 0,04, peluang faktor strategis yang paling utama berada pada variabel peluang pasar yang masih terbuka luas dengan skor rata-rata sebesar 0,88. Ancaman utama pada usaha pengolahan hasil perikanan di Kota Palangka Raya berada pada variabel ancaman yakni daya beli masyarakat yang berubah-ubah dengan tingkat kelemahan 0,10. (2) Hasil analisis diperoleh pada kuadran I dengan strategi S-O (memaksimalkan kekuatan dan memanfaatkan peluang). Alternatif strategi yang di rekomendasikan adalah pemaksimalan strategi pemasaran terbarukan.

Kata Kunci: SWOT, Faktor Internal, Faktor Eksternal, Strategi Pengembangan

ABSTRACT. This research was conducted to determine the internal and external factors that influence the development of fishery product processing businesses in Palangka Raya City, to find out alternative strategies for developing fishery product processing businesses in Palangka Raya City using SWOT analysis. The results of this research are (1) the main strength in the product variable does not use preservatives and the importance of monitoring and evaluating to give confidence to consumers with a score of 0.36, the main weakness is in the weak capital variable with a weakness level of 0.04, the most strategic factor opportunity The main focus is on the market opportunity variable which is still wide open with an average score of 0.88. The main threat to fishery product processing businesses in Palangka Raya City lies in the threat variable, namely the changing purchasing power of the community with a weakness level of 0.10. (2) The analysis results were obtained in quadrant I with the S-O strategy (maximizing strengths and exploiting opportunities). The recommended alternative strategy is maximizing renewable marketing strategies.

Keyword: SWOT, Internal Factors, External Factors, Development Strategy

Pendahuluan

Usaha pengolahan hasil perikanan di Indonesia merupakan potensi pada sektor agribisnis yang dapat dikembangkan serta dapat menjadi penunjang pembangunan nasional seperti penyerapan tenaga kerja (Talib, 2018). Tahun 2012 jumlah usaha pengolahan hasil perikanan telah meningkat sebesar 6,5% menjadi 64.028 unit serta telah mampu menyerap jumlah tenaga kerja sebanyak 1.352.936 orang dengan rata-rata pekerja yakni sejumlah 21 orang pekerja per usaha pengolahan hasil perikanan (Tajerin et al. 2015). Kondisi geografis Indonesia yang memiliki perairan secara spesifik sangat luas dapat menjadi nilai tambah dalam pembangunan usaha hasil perikanan. Potensi sumberdaya perikanan di Indonesia sangat besar terbukti dari produksi dan

nilai produksi perikanan menurut subsektor pada tahun 2020 yakni dengan total jumlah produksi 21,833,233 ton, serta total nilai produksi sebesar Rp.363.027.185.113 (Miliar) (BPS Indonesia 2022). Potensi perikanan yang dimiliki oleh Indonesia tidak terlepas dari luas wilayah perairan yang sangat luas dengan luas lautan 3.25 juta km² dan 2,55 juta km² Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE).

Nilai produksi perikanan Kota Palangka Raya baik produksi perikanan tangkap dan produksi perikanan budidaya pada tahun 2021 memiliki nilai mencapai 24.681,9 Ton dengan rata-rata senilai 4.936,38 Ton, dimana masing-masing yakni produksi perikanan tangkap pada tahun 2021 sejumlah 4.982,66 Ton dengan rata-rata produksi mencapai 996.532 Ton. Sedangkan untuk produksi perikanan budidaya pada tahun 2021 sejumlah 19.699,24 Ton dengan rata-rata perproduksi mencapai 3.939,848 Ton.

Kota Palangka Raya menjadi salah satu wilayah dengan usaha pengolahan berbahan dasar ikan yang berpotensi untuk dikembangkan dimana saat ini keberadaannya masih bersifat usaha mikro, kecil dan menengah pada umumnya dijalankan

✉ Revi Sunaryati
sunaryatirevi@gmail.com

¹ Dosen Prodi Agribisnis, Faperta, Universitas Palangka Raya.

² Dosen Prodi Perikanan, Faperta, Universitas Palangka Raya.

³ Dosen Prodi Manajemen, FEB, Universitas Palangka Raya.

dengan sistem tradisional berskala kecil atau kategori industri rumah tangga (IRT) atau skala rumahan (*home industry*) dengan sistem produksi tradisional. Hasil perikanan yang diproduksi secara tradisional memiliki prospek tinggi untuk dapat dikembangkan dibandingkan dengan pengolahan secara modern (Assadad & Utomo, 2011). Hasil perikanan yang di olah secara tradisional memiliki prospek secara dominan untuk dapat dikembangkan dibandingkan dengan pengolahan secara modern seperti pembekuan dan pengalengan (Ika J, 2013), dikarenakan pengolahan hasil perikanan secara tradisional dapat dijalankan dengan biaya yang murah dan peralatan yang sederhana. Menurut Rangkuti (2018) yang menyatakan bahwa suatu perusahaan dapat mengembangkan strategi untuk mengatasi ancaman eksternal dan merebut peluang yang ada. Maka, diperlukannya sebuah rancangan strategi yang tepat agar dapat dikembangkan dengan lebih baik, serta dalam menghadapi berbagai ancaman serta dapat merebut peluang yang ada, terlebih usaha dengan skala rumahan pada umumnya dijalankan dengan strategi secara tidak formal sehingga belum dijalankan dengan strategi yang terukur dan terstruktur. Proses analisis, perumusan dan evaluasi strategi-strategi itu disebut perencanaan strategis (Fadhli, 2020).

Penelitian ini bertujuan tentang kajian strategi pengembangan usaha pengolahan hasil perikanan di Kota Palangka Raya. Mengetahui faktor internal dan faktor eksternal yang berpengaruh terhadap pengembangan usaha pengolahan hasil perikanan di Kota Palangka Raya. Mengetahui alternatif strategi pengembangan usaha pengolahan hasil perikanan di Kota Palangka Raya.

Bahan dan Metode

Penelitian ini dilaksanakan dengan metode survei pada usaha pengolahan hasil perikanan di Kota Palangka Raya, alasan pemilihan lokasi ini dikarenakan usaha pengolahan hasil perikanan di Kota Palangka Raya. Untuk menentukan narasumber pada penelitian ini, teknik yang digunakan, adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016). Pertimbangan tersebut adalah orang tersebut dianggap paling tahu mengenai informasi yang diharapkan atau orang tersebut adalah orang yang berpengaruh sehingga memudahkan peneliti menjelajahi dan menggali informasi dari objek yang dibutuhkan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder baik yang bersifat

kualitatif maupun kuantitatif. Data primer diperoleh dari pengamatan secara langsung di lapangan dengan wawancara dan pengisian kuisioner dengan pemilik usaha pengolahan hasil perikanan. Data sekunder diperoleh dari berbagai instansi terkait seperti Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Palangka Raya, Dinas Perikanan Kota Palangka Raya dan berbagai literatur-literatur yang berkaitan dengan penelitian. Hasil penelitian atau fakta-fakta yang diteliti kemudian dijabarkan dalam bentuk narasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor internal (kekuatan dan kelemahan) maupun faktor-faktor eksternal (peluang dan ancaman) dapat menentukan berbagai strategi dalam pengembangan usaha pengolahan hasil perikanan di Kota Palangka Raya.

Menganalisis faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (peluang dan ancaman) yang berpengaruh terhadap pengembangan usaha pengolahan hasil perikanan di Kota Palangka Raya yakni dianalisis dengan menggunakan Analisis Deskriptif dengan menggunakan matriks SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threat*) untuk mengamati kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman pengembangan usaha pengolahan hasil perikanan di Kota Palangka Raya. Analisis SWOT yang digunakan didasarkan pada asumsi bahwa strategi yang efektif adalah memaksimalkan kekuatan dan peluang, meminimalisir kelemahan dan ancaman. Matriks SWOT terdiri atas 4 (empat) faktor (*Strength, Weakness, Opportunity, dan Threat*) dan 4 (empat) alternatif strategi (Strategi SO, Strategi WO, Strategi ST dan Strategi WT). Dalam perumusan strategi pengembangan usaha pengolahan hasil perikanan di Kota Palangka Raya dapat dilakukan melalui tiga tahap, yaitu tahap pengumpulan data, tahap analisis dan tahap pengambilan keputusan.

Merumuskan perencanaan strategi pengembangan usaha pengolahan hasil perikanan di Kota Palangka Raya dengan menggunakan matriks SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threat*) untuk mengamati kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman pengembangan usaha pengolahan hasil perikanan di Kota Palangka Raya. Matriks SWOT dapat memberikan gambaran dengan jelas peluang dan ancaman dari faktor eksternal yang dihadapi serta disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan faktor internal yang dimiliki usaha pengolahan hasil perikanan di Kota Palangka Raya.

Hasil dan Pembahasan

Usaha pengolahan hasil perikanan di Kota Palangka Raya menjadi salah satu UMKM (Usaha

Mikro Kecil dan Menengah) atau usaha dengan skala rumah tangga sehingga diperlukan upaya dalam mengidentifikasi berbagai faktor-faktor strategis yang menjadi kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman dalam upaya mengembangkan usaha pengolahan hasil perikanan di Kota Palangka Raya yang kemudian dilakukan pemberian bobot serta rating pada setiap faktor. Berikut analisis serta identifikasi faktor internal dan eksternal usaha pengolahan hasil perikanan di Kota Palangka Raya.

Identifikasi Faktor Internal (Kekuatan dan Kelemahan)

Berdasarkan analisis faktor internal, maka diketahui identifikasi kekuatan dan kelemahan memiliki peran dan pengaruh terhadap pengembangan usaha pengolahan hasil perikanan di Kota Palangka Raya.

Identifikasi Faktor Eksternal (Peluang dan Ancaman)

Berdasarkan analisis faktor eksternal, maka diketahui identifikasi faktor peluang dan ancaman memiliki peran dan pengaruh terhadap pengembangan usaha pengolahan hasil perikanan di Kota Palangka Raya.

Tabel 1. Uraian identifikasi faktor eksternal (peluang dan ancaman)

Faktor Internal	Kekuatan	Kelemahan
Kondisi Keuangan		<input type="checkbox"/> Belum memiliki rumah produksi <input type="checkbox"/> Lemahnya Permodalan <input type="checkbox"/> Rendahnya SDM
Sumber Daya Manusia (SDM)	<input type="checkbox"/> Berpengalaman dalam bidang kuliner <input type="checkbox"/> Keterampilan tenaga kerja baik	<input type="checkbox"/> Rendahnya SDM
Produk & Produksi	<input type="checkbox"/> Tidak menggunakan bahan pengawet <input type="checkbox"/> Kualitas bahan baku sangat baik dan ketersediaan bahan baku yang memenuhi kapasitas produksi	<input type="checkbox"/> Peralatan produksi yang sederhana
Pemasaran	<input type="checkbox"/> Tingkat kualitas produk baik <input type="checkbox"/> Kemasan yang menarik	<input type="checkbox"/> Belum memiliki legalitas perizinan yang lengkap lokasi <input type="checkbox"/> Lokasi usaha pengolahan hasil perikanan kurang strategis <input type="checkbox"/> Distribusi produk belum luas <input type="checkbox"/> Belum efektifnya promosi produk

Tabel 2. Uraian identifikasi faktor eksternal (peluang dan ancaman)

Faktor Eksternal	Peluang	Ancaman
Kebijakan Pemerintah	<input type="checkbox"/> Perhatian pemerintah dalam membantu perkembangan usaha	
Perkembangan Teknologi (alat dan media sosial)	<input type="checkbox"/> Perkembangan teknologi dan informasi yang pesat	
Kondisi Perekonomian		<input type="checkbox"/> Adanya fluktuasi harga bahan baku <input type="checkbox"/> Daya beli masyarakat
Sosial Budaya Persaingan	<input type="checkbox"/> Pasar produk yang luas	<input type="checkbox"/> Persaingan usaha

Matriks IFAS (Internal Strategi Factor Analysis Summary) dan EFAS (Eksternal Strategi Factor Analysis Summary)

Hasil identifikasi faktor-faktor kunci eksternal dan internal yang merupakan kekuatan, kelemahan peluang dan ancaman (tantangan), pembobotan dan rating dipindahkan kedalam tabel Matriks

IFAS (*Internal Strategi Factor Analysis Summary*) dan EFAS (*Eksternal Strategi Factor Analysis Summary*). Untuk diberi skor, yakni bobot x rating. Skor faktor-faktor kunci internal dan eksternal masing masing dijumlahkan.

Tabel 3. perhitungan bobot x rating faktor strategis internal dan eksternal usaha pengolahan hasil perikanan di Kota Palangka Raya.

No	Faktor Internal		Jumlah	Bobot	Rating	Bobot X Rating
	Strength (Kekuatan)					
1	Tidak Menggunakan Bahan Kimia		60	0,089	4	0,36
2	Pentingnya Melakukan Pengawasan Dan Evaluasi		60	0,089	4	0,36
3	Tingkat Kualitas Produk Yang Baik		59	0,088	4	0,35
4	Kemasan Yang Menarik		59	0,088	4	0,35
5	Kualitas Bahan Baku Sangat Baik Dan Ketersediaan Bahan Baku Yang Memenuhi Kapasitas Produksi		58	0,086	3,9	0,34
6	Berpengalaman Dalam Bidang Kuliner Dapat Membantu Dalam Mengelola Usaha		54	0,080	4	0,32
7	Keterampilan Tenaga Kerja Yang Baik		54	0,080	4	0,32
Jumlah			404	0,602		2,40
Weakness (Kelemahan)						
1	Lemahnya Permodalan		29	0,043	1	0,04
2	Belum Memiliki Izin Usaha Yang Lengkap		30	0,045	1,4	0,06
3	Belum Efektifnya Promosi Produk		34	0,051	1,9	0,10
4	Belum Tersedianya Rumah Produksi		33	0,049	2	0,10
5	Rendahnya SDM		35	0,052	2,1	0,11
6	Distribusi Produk Belum Luas		35	0,052	2,2	0,11
7	Lokasi Usaha Pengolahan Hasil Perikanan Kurang Strategis		36	0,054	2,3	0,12
8	Peralatan Produksi Yang Sederhana		35	0,052	2,8	0,15
Jumlah			267	0,398		0,79
Total Kekuatan + Kelemahan			671	1,000		3,19

No	Variabel		Jumlah	Bobot	Rating	Bobot X Rating
	Opportunity (Peluang)					
1	Pasar Produk Yang Luas		59	0,220	4	0,88
2	Perhatian Pemerintah Dalam Membantu Perkembangan Usaha		55	0,205	4	0,82
3	Perkembangan Teknologi Dan Informasi Yang Pesat		59	0,220	3,3	0,73
Jumlah			173	0,646		2,43
Treaths (Ancaman)						
1	Daya Beli Masyarakat		26	0,097	1	0,10
2	Adanya Fluktuasi Harga Bahan Baku		33	0,123	1,8	0,22
3	Persaingan Usaha		36	0,134	3	0,40
Jumlah			95	0,354		0,72
Total Peluang + Ancaman			268	1,00		3,15

Hasil Skoring Faktor Internal dan Faktor Eksternal Usaha Pengolahan Hasil Perikanan di Kota Palangka Raya

Tabel 4. Faktor internal dan faktor eksternal usaha pengolahan hasil perikanan

Kriteria	Skor
Faktor Internal	
Kekuatan	2,40
Kelemahan	0,79
Faktor Eksternal	
Peluang	2,43
Ancaman	0,72

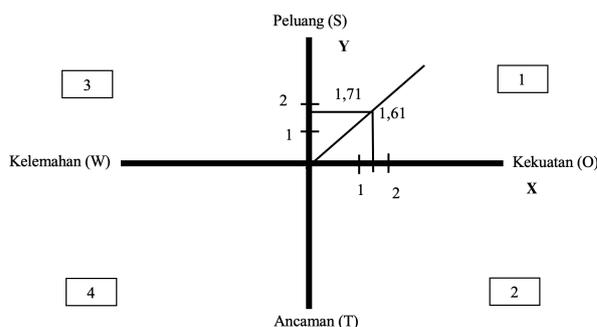


Diagram SWOT Usaha Pengolahan Hasil Perikanan di Kota Palangka Raya

Berdasarkan diagram analisis SWOT bahwa posisi koordinat terletak pada kuadran 1 (satu)

dimana, posisi pada kuadran ini merupakan situasi yang menguntungkan bagi usaha pengolahan hasil perikanan di Kota Palangka Raya. Kuadran 1 tergolong pada strategi S-O atau kebijakan pertumbuhan yang agresif (*growth oriented strategy*) yakni peluang dan kekuatan yang dimiliki mendominasi pada faktor masing-masing, sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada serta memaksimalkan kekuatan dalam penentuan alternatif strategi pengembangan usaha pengolahan hasil perikanan di Kota Palangka Raya.

Alternatif Strategi Pengembangan Usaha pengolahan Hasil Perikanan di Kota Palangka Raya

Perumusan menggunakan matriks SWOT yang disadari dari penggabungan faktor internal dan eksternal. Dalam perumusan ini digunakan data-data yang diperoleh dari tabel IFAS dan EFAS.

Tabel 5. data yang diperoleh dari tabel IFAS dan EFAS.

IFAS		Wakosno (Kelemahan)	
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak Menggunakan Bahan Kimia 2. Pentingnya Melakukan Pengawasan Dan Evaluasi 3. Tingkat Kualitas Produk Yang Baik 4. Kemasan Yang Menarik 5. Kualitas Bahan Baku Sangat Baik Dan Ketersediaan Bahan Baku Yang Menonjolkan Kualitas Produk 6. Berpengalaman Dalam Bidang Kalimat Dapat Membantu Dalam Mengikuti Ujian 7. Keterampilan Tenaga Kerja Yang Baik 		<ol style="list-style-type: none"> 1. Lemahnya Permodalan 2. Belum Memiliki Ijin Usaha Yang Lengkap 3. Belum Efektifnya Promosi Produk 4. Belum Tersedianya Ramah Produksi 5. Rendahnya SDM 6. Ekstremnya Produk Belum Lulus 7. Lokasi Usaha Pengolahan Hasil Perikanan Kurang Strategis 8. Perlatan Produksi Yang Sederhana
EFAS		Strategi S-O	
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengembangan jangkauan pasar dengan memanfaatkan perkembangan teknologi baik pemarkan secara online maupun offline (S2, S3, S4, O1, O2, O3) 2. Penguatan kemampuan tenaga kerja yang berprestasi dan terampil dalam menjaga kualitas, menggunakan teknologi terbaru (<i>modern</i>) dan membangun kerjasama dengan pemerintah maupun swasta dan <i>supplier</i> (S1, S2, S3, S4, S5, S6, S7, O1, O2, O3) 3. Meningkatkan kualitas/ mutu produk yang baik dan kemasan yang menarik untuk menarik perhatian konsumen (S1, S2, S3, S4, S5, S6, S7, O1, O3) 		<ol style="list-style-type: none"> 1. Memaksimalkan dukungan pemerintah dalam peningkatan alat produksi, upaya dalam peningkatan modal, perizinan, serta turut serta dalam kegiatan pameran dalam memperluas jangkauan pasar. (W1, W2, W3, W5, W6, W7, W8, O1, O2, O3) 2. Pemasokan jangkauan pasar yang luas melalui perkembangan teknologi baik secara online maupun offline dalam memperluas dan memajukan produk olahan (W3, W6, W7, O1, O2, O3) 3. Meningkatkan penguatan teknologi <i>modern</i> dalam menjaga ketahanan sumber daya manusia (SDM) dan bekerjasama dengan tenaga kerja lepas (S1, W7, W8, O3)
Opportunity (Peluang)		Strategi S-O	
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pasar Produk Yang Luas 2. Perubahan Pemerintah Dalam Membantu Perkembangan Usaha 3. Perkembangan Teknologi Dalam Informasi Yang Pesat 		<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan kerjasama dengan pemerintah maupun swasta serta menjaga hubungan baik dengan konsumen (W1, W2, W3, W4, W6, W7, W8, T1, T2, T3) 2. Pemasokan penguatan modal produksi dan menjadi kerjasama dengan penyedia bahan baku (<i>supplier</i>) (W1, W5, W6, T2)
Threats (Ancaman)		Strategi S-T	
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Daya Beli Masyarakat 2. Adanya Fluktuasi Harga Bahan Baku 3. Persaingan Usaha 		<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan kualitas SDM dan produk guna menghadapi persaingan dan menjaga minat masyarakat terhadap produk olahan (S1, S2, S3, S4, S5, S6, S7, T1, T3) 2. Membangun kerjasama yang baik dengan penyedia bahan baku (<i>supplier</i>) agar bahan baku tetap tersedia dan harga yang berfluktuasi. (S2, S6, T2)

Alternatif strategi yang dapat diterapkan dalam pengembangan usaha pengolahan hasil perikanan di Kota Palangka Raya berdasarkan diagram analisis SWOT pada Gambar 5.1. bahwa posisi koordinat terletak pada kuadran 1 (satu) dimana kuadran yang terletak pada kuadran 1 yang digolongkan kedalam kuadran S-O sebagai strategi agresif yang memanfaatkan kekuatan dan peluang yang ada, alternatif strategi yang dapat diterapkan dalam pengembangan usaha pengolahan hasil perikanan di Kota Palangka Raya sebagai berikut: (1) Meningkatkan kualitas/ mutu produk yang baik dan kemasan yang menarik untuk menarik perhatian konsumen; (2) Penguatan kemampuan tenaga kerja yang berpengetahuan dan terampil dalam menjaga kualitas dan menggunakan teknologi terbaru (*modern*) dan membangun

kerjasama dengan pemerintah maupun swasta dan *supplier*; (3) Pengembangan jangkauan pasar dengan memanfaatkan perkembangan teknologi baik pemasaran secara *online* maupun *offline*.

Simpulan

Faktor internal yang mempengaruhi pengembangan usaha pengolahan hasil perikanan di Kota Palangka Raya yakni faktor internal kekuatan: (1) Kondisi Keuangan; (2) Sumber Daya Manusia (SDM); (3) Produk dan Produksi; (4) Pemasaran; (4) Manajemen. Faktor eksternal yang mempengaruhi pengembangan usaha pengolahan hasil perikanan di Kota Palangka Raya yakni faktor eksternal peluang meliputi: (1) Kebijakan Pemerintah; (2) Perkembangan Teknologi; (Kondisi Perekonomian); (4) Sosial Budaya. Berdasarkan pada hasil kuadran yang terletak pada kuadran 1 yang digolongkan ke dalam kuadran S-O sebagai strategi agresif yang memanfaatkan kekuatan dan peluang yang ada, alternatif strategi yang dapat diterapkan dalam pengembangan usaha pengolahan hasil perikanan di Kota Palangka Raya sebagai berikut: (1) Pengembangan jangkauan pasar dengan memanfaatkan perkembangan teknologi baik pemasaran secara *online* maupun *offline*; (2) Penguatan kemampuan tenaga kerja yang berpengetahuan dan terampil dalam menjaga kualitas, menggunakan teknologi terbaru (*modern*) dan membangun kerjasama dengan pemerintah maupun swasta dan *supplier*; (3) Meningkatkan kualitas/ mutu produk yang baik dan kemasan yang menarik untuk menarik perhatian konsumen.

Referensi

Assad, L., & Utomo, B. S. B. (2011). Pemanfaatan garam dalam industri pengolahan produk perikanan. *Balai Besar Riset Pengolahan Produk dan Bioteknologi Kelautan dan Perikanan*, 6(2), 26-37.

Fadhli, M. (2020). Implementasi Manajemen Strategik Dalam Lembaga Pendidikan. *Continuous Education: Journal of Science and Research*, 1(1), 11-23.

Sugiyono, 2016. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & B. Alfabeta, Bandung.

Tajerin, Kurniawan. T., Wicaksana. R. (2015). *Dampak Peningkatan Investasi Untuk Pengembangan Industri Pengolahan Produk Perikanan Indonesia Terhadap Perekonomian Nasional*. Jakarta.

Talib, A. (2018). Peluang dan tantangan industri teknologi pengolahan hasil perikanan dalam mendukung terwujudnya lumbung ikan nasional (LIN) di Maluku Utara. *Agrikan: Jurnal Agribisnis Perikanan*, 11(1), 19-27.